

BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK SISWA KELAS X A DI SMK MADINATUL ULUM

Eko Pramono¹, Arifin Nur Budiono², Azizah Aziz³

¹Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

²Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

³Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : ekopramono900@gmail.com, budiononur05@gmail.com, azizaha831@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil dari observasi awal dengan memberi angket dan memperoleh data utama dengan angka persentase sebesar 48%, setelah diberi tindakan pada siklus I motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan besar persentase 74 %, setelah dilanjutkan pada siklus II perilaku motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan besar persentase 82%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan, Pemberian layanan bimbingan belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Kegiatan penelitian telah dikategorikan berhasil karna mencapai persentase diatas indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebesar 80% dari motivasi belajar siswa. Maka dari itu dengan pemberian layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XA di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bimbingan Belajar

ABSTRACT

Based on the results of preliminary observations by the now major data and obtain the numbers in all schools of juvenile delinquency percentage 51%, after being given the action cycle I juvenile delinquency in schools has decreased by a large percentage of 48%, having resumed on cycle II juvenile delinquency rate has decreased by a large percentage of 74%. Thus the conclusion: the granting of individual counselling services showed that the intensity of juvenile delinquency in schools has decreased. Research activities have been successfully categorized karna percentages under the indicators of success that has been set by 80% the percentage of juvenile delinquency in schools. Thus with the granting of individual counselling services can lower the intensity of juvenile delinquency in schools class VIII in junior high school year Wuluhan Ulum Bustanul 2016/2017.

Keywords: Individual Counselling, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa banyak mengalami berbagai macam masalah yang di alami, salah satunya dalam motivasi belajarnya. Dalam buku psikologi pendidikan memaparkan bahwa "motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar" (Dalyono, 2005:55).

Dari kurangnya motivasi belajar siswa di sekolah tentunya banyak sebab akibat yang mempengaruhinya diantaranya kurangnya pemberian layanan bimbingan belajar yang kurang maksimal, dan juga penyebab yang lain diantaranya kurangnya dorongan atau dukungan dari orangtua, dukungan dari lingkungan bahkan pemberian penghargaan pun dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa.

Oleh sebab itu guru BK mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya motivasi siswa di sekolah, adapun solusi yang tepat adalah menerapkan secara optimal layanan bimbingan belajar kepada siswa. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu peserta didik untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialaminya (Oemar Hamalik, 2004:195).

Pada dasarnya, bimbingan belajar tidak hanya berfungsi untuk mengatasi

permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, melainkan memiliki fungsi lain, yaitu sebagai upaya pencegahan dan pengembangan. Makadari itu, dengan diterapkannya program layanan bimbingan belajar ini dapat menambah motivasi belajar siswa kelas X di SMK Madinatul Ulum Jenggawah.

Adapun rumusan masalahnya adalah Adakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas X melalui pemberian layanan bimbingan belajar di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2017/2018? Sedangkan Tujuan penelitian adalah: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X melalui pemberian layanan bimbingan belajar di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Layanan bimbingan belajar sebagaimana diungkapkan Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991:107) bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Menurut Winkel (1981:41), bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi, segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat

digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar.

Relevan dengan pengertian di atas, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005:10-11) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Menurut Thantawi (2005:11), bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Senada dengan hal tersebut, Dewa Ketut Sukardi (2008:62) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai " daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman, 2001:71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah" keadaan dalam diri seseorang

yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan" (Soeharto dkk, 2003:110). Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa" motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar" (Dalyono, 2005:55) Dalam bukunya Ngalm Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalm Purwanto, 2007:61 Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution ,dkk: 1992:3). Dari uraian diatas dapat disimpulkan motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri yang memberi kekuatan yang menggiatkan serta arah umum dari tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan.

Menurut Sarwono (2004: 202), "kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum".

Senada dengan yang diungkapkan oleh Sudarsono (2004:11) bahwa pengertian "kenakalan siswa yaitu perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama". Sama halnya dengan pengertian yang diungkapkan oleh Willis (2010:90) bahwa Kenakalan remaja yaitu tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

1. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil jika 80% siswa mengalami peningkatan dalam motivasi belajar.

2. Siklus

Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, penelitian ini

memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan tindakan melalui tahap-tahap beberapa siklus agar berfungsi efektif.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini saling berhubungan, langkah-langkahnya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan.

Untuk menentukan persentase kesuksesan penelitian tindakan bimbingan dan konseling di gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase

X = Jumlah skor yang di dapat

N = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori pada BAB II tentang layanan bimbingan belajar yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat pada siswa dalam membuat rencana yang lebih tepat dalam menentukan keputusan serta berorientasi terhadap lingkungan sekolah, layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa kelas XA di SMK Madinatul Ulum Jenggawah karena diketahui siswa kelas XA pada observasi awal sebelum diberi tindakan sebagian siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah sehingga peneliti mengusulkan kepada guru BK untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa kelas XA untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa di sekolah.

Setelah disetujui oleh Guru BK peneliti memberikan angket kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XA dimana pada hasil angket tersebut yang disajikan pada tabel 4.3 siswa yang motivasi belajarnya tinggi hanya 17 dari 35 siswa, setelah diberi tindakan pada siklus I tingkat motivasi belajar siswa meningkat menjadi 74% dari 36 siswa yang tingkat motivasi belajarnya tinggi, namun belum dinyatakan berhasil karena besar persentase motivasi belajar siswa pada siklus I masih dibawah 80% dari indikator keberhasilan, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II Pada siklus II setelah diberi tindakan tingkat motivasi belajar siswa disekolah meningkat menjadi 82% dari 29 siswa yang ketegoriannya tinggi, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil karena mencapai persentase diatas 80% dari indikator keberhasilannya, berikut grafik peningkatan motivasi belajar siswa: Oleh karena itu melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XA di SMK Madinatul Ulum Jenggawah.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori pada Bab II tentang layanan bimbingan belajar yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat pada siswa, layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa kelas XA di SMK Madinatul Ulum Jenggawah karna di ketahui pada observasi awal sebelum diberikan tindakan sebagai siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Sehingga peneliti

mengusulkan pada Guru BK untuk memberikan sebuah layanan bimbingan belajar.

Kesimpulan dalam penelitian ini diketahui bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar kelas XA di SMK Madinatul Ulum Jenggawah. Sesuai dengan penjelasan pada BAB IV bahwa pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar kelas XA di SMK Madinatul Ulum Jenggawah, ini benar adanya terbukti dengan besar persentase awal sebelum diberi tindakan sebesar 48% dari 17 siswa yang motivasi belajarnya tinggi, setelah pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siklus I memperoleh skor sebesar 74% dari 26 siswa dan pada siklus II sebesar 82% dari 29 siswa, maka dari itu pemberian layanan bimbingan belajar menunjukkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1991, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media
- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyano, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1991, *Psikologi dan Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo *Belajar*

Hamalik, Oemar. 1991, *Psikologi dan Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo *Belajar*